



Analisis Minat Masyarakat terhadap Produk Perbankan Syariah di Kabupaten Pasaman Barat (Studi kasus: Jorong Parit Kecamatan Koto Balingka)

Alpina, Septria Susanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

alpina2303@gmail.com, susantiseptria@gmail.com

Abstrak

Kajian ini digagas untuk menelisis kecenderungan ketertarikan warga terhadap layanan perbankan berbasis syariah di wilayah Jorong Parit, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat, dengan menempatkan perhatian pada sejauh mana masyarakat memahami skema operasional dan akad yang digunakan, serta ragam determinan yang memengaruhi minat tersebut, seperti pembekalan pengetahuan, konstruksi persepsi, kedalaman religiusitas, dan kemudahan jangkauan layanan. Secara konseptual, kajian ini diharapkan mampu memperluas khazanah keilmuan mengenai corak perilaku konsumen muslim dalam menyikapi produk keuangan syariah, sementara secara aplikatif dapat menjadi rujukan bagi lembaga perbankan dan otoritas daerah dalam merumuskan pola diseminasi, promosi, dan literasi keuangan syariah yang lebih adaptif. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan penggalan data melalui pengamatan langsung, dialog mendalam, serta penelusuran dokumen, sedangkan penentuan narasumber dilakukan secara purposif terhadap 30 informan yang mencakup warga pengguna maupun nonpengguna, figur sosial setempat, serta praktisi terkait, guna memperoleh gambaran yang utuh dan variatif. Temuan kajian mengindikasikan bahwa antusiasme masyarakat terhadap perbankan syariah tergolong signifikan karena dinilai sejalan dengan nilai-nilai Islam, berwatak adil, dan terbuka, meskipun masih dijumpai hambatan berupa keterbatasan pemahaman mengenai distingsi bank syariah dan konvensional serta minimnya ketersediaan layanan. Kondisi ini menegaskan bahwa peluang pengembangan perbankan syariah di Kabupaten Pasaman Barat terbentang luas, sehingga penguatan literasi berkesinambungan, optimalisasi peran tokoh lokal, dan akselerasi inovasi layanan digital menjadi agenda strategis yang tak terelakkan. I

Kata kunci: Minat Masyarakat, Perbankan Syariah, Produk Perbankan Syariah

1. Pendahuluan

Pada masa kini, meskipun jumlah bank syariah terus bertambah, masih banyak masyarakat termasuk kalangan terdidik yang menganggap bank syariah tidak berbeda dengan bank konvensional, khususnya dalam hal bagi hasil yang disamakan dengan bunga. Persepsi ini memengaruhi masyarakat awam untuk enggan menabung atau menjadi nasabah bank syariah, ditambah anggapan bahwa fasilitas bank syariah kalah dibandingkan bank konvensional serta kebiasaan masyarakat menggunakan layanan konvensional. Oleh karena itu, kegiatan pemasaran yang dikelola secara profesional menjadi kebutuhan utama bagi perbankan syariah agar mampu memenuhi kebutuhan, mengubah persepsi, dan meningkatkan kepuasan masyarakat.

Perilaku konsumsi dalam perspektif Islam diarahkan pada upaya menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan fisik dan batin dengan kepatuhan yang konsisten terhadap rambu-rambu syariat. Orientasi ini tercermin dalam kehati-hatian menakar kelayakan suatu barang atau layanan, baik dari sisi kehalalan maupun larangan yang menyertainya, serta dalam kemurnian niat, dimensi etis, dan tanggung jawab moral yang melandasi aktivitas konsumsi seorang Muslim. Pola konsumsi tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan berkelindan dengan relasi sosial dan kondisi lingkungan di sekitarnya. Secara lebih luas, perilaku konsumen mencerminkan rangkaian tindakan yang dijalankan oleh individu, kolektif, maupun institusi dalam menimbang pilihan, memperoleh, serta memanfaatkan komoditas ekonomi, di mana konteks lingkungan turut memberi pengaruh signifikan terhadap arah dan bentuk keputusan yang diambil.

Menurut Kotler dan Keller (2016), perwujudan perilaku konsumen terbentuk melalui interaksi sejumlah determinan pokok yang saling berkelindan, yakni dimensi kultural, sosial, personal, dan psikis. Ranah kultural merefleksikan sistem nilai yang dianut, keragaman subkultur, serta stratifikasi sosial, sementara ranah sosial tercermin dalam daya pengaruh kelompok, lingkup keluarga, hingga konstruksi peran dan kedudukan individu. Aspek personal beririsan dengan fase usia, keadaan finansial, aktivitas pekerjaan, serta pola hidup yang dijalani, sedangkan sisi psikis memuat dorongan internal, cara pandang, dan proses pembelajaran yang secara laten mengarahkan preferensi serta pilihan konsumen.

Kajian mengenai perilaku konsumen menempatkan konsumen sebagai poros utama dalam seluruh aktivitas pemasaran, sebab melalui pemahaman tersebut pelaku usaha dapat menyingkap kecenderungan kebutuhan dan hasrat yang melekat pada diri konsumen. Penelaahan terhadap perilaku ini menjadi esensial karena keberlangsungan dan capaian suatu usaha bermuara pada konsumen sebagai tujuan akhir, sehingga perhatian diarahkan pada upaya pemenuhan kebutuhan secara optimal. Dari perspektif pelaku bisnis, fokus tersebut bertransformasi menjadi strategi untuk menghadirkan pengalaman yang memuaskan, dengan menempatkan pemahaman atas minat paling dominan konsumen sebagai landasan dalam menjangkau dan menawarkan barang maupun jasa.

Minat konsumen merupakan kecenderungan untuk tertarik dan memilih suatu produk atau layanan. Dalam perbankan syariah, minat masyarakat dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan religius, seperti tidak adanya biaya administrasi bulanan, penerapan sistem bagi hasil yang bebas riba, biaya transaksi yang lebih terjangkau, serta keberagaman produk syariah. Namun, rendahnya sosialisasi dan edukasi menyebabkan sebagian masyarakat belum memahami produk perbankan syariah secara optimal, sehingga memengaruhi tingkat minat penggunaannya.

Minat berperan sebagai pendorong dan pengarah perilaku individu dalam bertindak. Menurut Sudirman, minat berfungsi sebagai penggerak tindakan, penentu arah perbuatan, dan penyaring pilihan untuk mencapai tujuan. Sementara itu, menurut Ferdinand, minat beli ditunjukkan melalui empat indikator, yaitu minat transaksional (kecenderungan membeli), minat referensial (keinginan merekomendasikan), minat preferensial (pilihan utama pada produk tertentu), dan minat eksploratif (keaktifan mencari informasi untuk meyakinkan keunggulan produk).

Fenomena rendahnya minat terhadap perbankan syariah juga terjadi di Kabupaten Pasaman Barat, khususnya di Jorong Parit, Kecamatan Koto Balingka, di mana mayoritas masyarakat Muslim masih cenderung memilih bank konvensional karena kemudahan akses, promosi yang lebih intensif, serta kurangnya pemahaman tentang produk dan manfaat bank syariah. Meskipun perbankan syariah berkembang sebagai alternatif lembaga keuangan berbasis prinsip syariah, pangsa pasarnya masih rendah dibandingkan bank konvensional, sebagaimana data OJK yang menunjukkan market share bank syariah belum mencapai target. Oleh karena itu, bank syariah perlu memahami kebutuhan masyarakat, mengembangkan produk sesuai prinsip akad syariah, serta mengomunikasikan dan memasarkan produknya secara efektif agar mampu menarik minat dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Masyarakat Jorong Parit masih banyak memilih bank konvensional karena keterbatasan akses bank syariah, kendala layanan digital, serta kebiasaan menggunakan bank konvensional. Selain itu, rendahnya pemahaman terhadap perbedaan prinsip operasional bank syariah dan konvensional menimbulkan anggapan bahwa keduanya tidak berbeda secara signifikan, sehingga kemudahan akses dan luasnya jaringan bank konvensional semakin memperkuat preferensi masyarakat.

Perbankan syariah dipahami sebagai lembaga keuangan yang mengoperasikan aktivitas usahanya dengan berpedoman pada kaidah-kaidah syariat Islam. Keberadaannya tidak sekadar berfungsi sebagai institusi perbankan konvensional, melainkan merepresentasikan entitas keuangan Islam yang melampaui fungsi perbankan semata, karena bertumpu pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Landasan operasionalnya berakar pada prinsip muamalah, yaitu pandangan bahwa setiap bentuk aktivitas pada dasarnya diperkenankan selama tidak terdapat ketentuan nash yang melarangnya, sehingga relasi ekonomi, sosial, dan bahkan politik antarmanusia dijalankan dalam koridor nilai-nilai syariah.

Keberadaan perbankan syariah tidak semata tercermin dari absennya praktik berbasis bunga dalam setiap transaksi, melainkan juga dari ikhtiar sistemik untuk menghadirkan kemaslahatan yang menyentuh dimensi material maupun spiritual. Fondasi operasionalnya bertumpu pada asas-asas pokok, antara lain penegasian riba, penyelenggaraan aktivitas usaha yang selaras dengan ketentuan syariat, serta tata kelola dan pengembangan dana zakat sebagai instrumen sosial-ekonomi. Asas utama yang diusung terwujud dalam mekanisme pembagian hasil

sebagai substitusi bunga, yang menumbuhkan ikatan tanggung jawab kolektif antara lembaga dan pengguna jasa dalam bingkai kemitraan. Melalui skema ini, capaian keuntungan dialokasikan sepadan dengan derajat partisipasi, sementara potensi kerugian dipikul secara proporsional dan berkeadilan, sehingga memacu sikap kehati-hatian serta mereduksi peluang kegagalan usaha. Kekhasan perbankan syariah berpijak pada corak operasionalnya yang berpedomankan ajaran Islam, dengan penafian mutlak terhadap praktik riba dalam setiap aktivitas finansial, baik pada ranah penghimpunan maupun pendistribusian dana.

Menurut Lovelock, proses pembelian jasa merupakan rangkaian aktivitas pelanggan dalam memilih, menggunakan, dan menilai jasa yang terdiri atas tiga tahap utama, yaitu pra pembelian, pertemuan atau pelaksanaan jasa, dan pasca pembelian. Tahap pra pembelian diawali dengan kesadaran akan kebutuhan, diikuti pencarian dan pendefinisian kebutuhan, pencarian solusi, identifikasi serta evaluasi penyedia jasa alternatif melalui berbagai sumber informasi seperti iklan, brosur, situs web, serta konsultasi dengan keluarga atau teman, hingga kunjungan langsung ke penyedia jasa. Tahap kedua, yaitu pertemuan atau pelaksanaan jasa, terjadi ketika pelanggan meminta layanan dan penyedia jasa terpilih menyerahkan atau memberikan jasa melalui interaksi langsung. Selanjutnya, pada tahap pasca pembelian, minat pembelian terbentuk berdasarkan pengalaman dan evaluasi terhadap jasa yang digunakan. Menurut Kotler dan Keller, minat beli muncul dari keinginan konsumen untuk memilih suatu produk atau jasa berdasarkan pengalaman, evaluasi alternatif, serta preferensi terhadap merek tertentu yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan konsumen.

Manajemen dipahami sebagai sebuah alur kerja terpadu yang mencakup perumusan rencana, penataan struktur, pelaksanaan aktivitas, pemantauan, penilaian, hingga pengendalian, yang seluruhnya diarahkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan segenap potensi organisasi atau perusahaan. Proses ini melibatkan pengelolaan sumber daya insani, kekuatan finansial, ketersediaan material alam maupun bahan baku, serta dukungan teknologi agar tujuan yang ditetapkan dapat terwujud secara efektif. Di sisi lain, Al-Qur'an diposisikan sebagai mukjizat agung yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi satu-satunya mukjizat yang keberlangsungannya terjaga sepanjang zaman. Tidak hanya berfungsi sebagai pedoman menuju kebahagiaan dunia dan akhirat, Al-Qur'an juga menjadi mata air pengetahuan yang senantiasa relevan dan tidak pernah kehilangan nilai ilmiahnya

Persoalan mendasar dalam ranah keuangan berporos pada penentuan asal-usul dana serta penataan arah penggunaannya. Penerapan prinsip syariah pada wilayah ini terwujud melalui penegasan kriteria kehalalan, baik pada sumber perolehan maupun pada tujuan penyalurannya. Oleh karena itu, praktik yang mengandung unsur terlarang, seperti pembiayaan berbasis riba atau pemanfaatan dana untuk tindakan tidak etis, sejak awal tidak termasuk dalam perencanaan. Dalam konteks manajemen perbankan syariah, perannya tidak hanya berfungsi sebagai penghubung antara pemilik dana dan pihak yang memerlukan pembiayaan, tetapi juga mengemban nilai khusus berupa amanah sebagai fondasi utama dalam setiap aktivitasnya.

Terwujudnya institusi keuangan yang berdaya saing meniscayakan keberadaan tata kelola manajerial yang kokoh, di mana implementasinya senantiasa berpaut dengan rangkaian fungsi manajemen. Rangkaian tersebut meliputi perumusan rencana, penataan struktur, pergerakan kepemimpinan, serta pengendalian aktivitas. Pada ranah perencanaan, perhatian diarahkan pada penajaman tujuan, penentuan struktur organisasi, serta pengaturan wewenang dan tanggung jawab. Fungsi kepemimpinan menekankan pada kemampuan manajer dalam memotivasi karyawan, mengarahkan pekerjaan, menyelesaikan konflik, dan membangun komunikasi yang efektif. Sementara itu, peran pengendalian diarahkan pada upaya penelusuran dan penilaian jalannya aktivitas agar senantiasa berada dalam koridor yang telah digariskan, sekaligus menjamin bahwa capaian organisasi dapat diwujudkan secara efektif dan maksimal.

Sejumlah telaah akademik sebelumnya telah menyingkap beragam determinan yang membentuk kecenderungan dan ketertarikan publik terhadap eksistensi serta layanan perbankan berbasis syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Husni menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang prinsip syariah merupakan variabel krusial yang mempengaruhi keputusan mereka menjadi nasabah. Sementara itu, penelitian Afrisal dan Rahmadani lebih fokus pada produk produk pembiayaan dan kepatuhan syariah di bank syariah. Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji minat masyarakat terhadap produk perbankan syariah di wilayah Jorong Parit, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan riset dengan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat agraris yang memiliki nilai keislaman kuat terhadap produk perbankan syariah. Hasil penelitian

diharapkan memberi kontribusi akademis serta menjadi masukan praktis bagi bank syariah di Kabupaten Pasaman Barat dalam merancang strategi pemasaran dan edukasi yang lebih efektif, sehingga peneliti tertarik mengangkat studi kasus di Jorong Parit, Kecamatan Koto Balingka.

2. Metode Penelitian

Kajian ini dirancang dengan corak kualitatif guna menyingkap kecenderungan ketertarikan publik terhadap perbankan syariah melalui penelaahan mendalam atas dimensi sosial, kultural, ekonomi, serta konstruksi persepsi masyarakat. Penelitian dipusatkan di kawasan Jorong Parit, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat, dengan pertimbangan masih mengemukanya beragam persoalan yang berkaitan dengan atensi masyarakat terhadap produk perbankan syariah di wilayah tersebut. Bahan kajian bersumber dari data primer dan sekunder, di mana data utama dihimpun secara langsung dari lapangan melalui penyebaran angket dan dialog mendalam bersama masyarakat serta pengguna layanan perbankan syariah, dengan tujuan menggali minat sekaligus determinan yang membentuk keputusan mereka. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, laporan lembaga terkait, serta instansi resmi seperti BPS dan BI sebagai data pendukung. Informan penelitian dipilih secara purposif, yaitu individu yang berdomisili di lokasi penelitian, memahami permasalahan, terlibat langsung, dan mampu memberikan informasi secara mendalam. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, yang digunakan secara terpadu untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai minat dan penerimaan masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Jorong Parit.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Minat Masyarakat Kab. Pasaman Barat Terhadap Produk Yang Ditawarkan Oleh Perbankan Syariah Di Jorong Parit

Ketertarikan publik terhadap layanan perbankan berbasis syariah menunjukkan tren peningkatan sejalan dengan tumbuhnya kesadaran akan urgensi mekanisme keuangan yang selaras dengan ketentuan syariat. Minat ini dipengaruhi oleh keinginan menghindari riba, kepercayaan terhadap keadilan sistem ekonomi Islam, serta dorongan religius. Inovasi produk seperti tabungan haji, pembiayaan murabahah, dan investasi sukuk turut menarik perhatian masyarakat. Meski demikian, rendahnya literasi keuangan syariah dan persepsi kurangnya daya saing dibanding bank konvensional masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, penguatan edukasi dan digitalisasi menjadi kunci untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah. Seperti yang dijelaskan oleh saudara Darul Aziz bahwa ia mengetahui tentang minat Masyarakat dalam produk perbankan syariah:

“Saya tertarik menggunakan produk bank syariah karena layanan yang diberikan sangat ramah dan profesional. Selain itu, sistem yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah membuat saya merasa lebih tenang dan yakin bahwa kegiatan keuangan saya terhindar dari unsur riba. Pelayanan pegawai yang sopan dan informatif juga menjadi nilai tambah yang membuat saya nyaman bertransaksi di bank syariah.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa 7 dari 10 masyarakat memiliki minat tinggi terhadap produk perbankan syariah, terutama karena pelayanan yang ramah, profesional, serta sesuai dengan prinsip syariah yang bebas riba dan dinilai lebih adil. Produk seperti tabungan syariah, pembiayaan usaha, dan program haji menjadi pilihan utama karena memberikan rasa aman dan ketenangan batin. Namun, masih terdapat masyarakat yang belum memahami perbedaan bank syariah dan konvensional, sehingga diperlukan sosialisasi yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap perbankan syariah.

Seperti yang dijelaskan oleh saudari Nini Harsuni, mengatakan bahwa ia mendapatkan informasi tentang minat Masyarakat dalam produk perbankan syariah:

Saya pernah merekomendasikan produk bank syariah kepada keluarga dan teman. Alasannya karena saya merasa puas dengan pelayanannya yang cepat, ramah, dan transparan. Selain itu, saya ingin orang lain juga merasakan manfaat menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam dan mendukung sistem ekonomi yang lebih adil. Saya juga melihat bahwa produk-produk syariah, seperti

tabungan dan pembiayaan, kini semakin mudah diakses dan kompetitif, sehingga layak untuk direkomendasikan.

Dan saudari Nur Azizah juga menambahkan bahwa ia mendapatkan informasi tentang produk perbankan syariah karena dapat membantu kebutuhan sehari dalam bertransaksi melalukan pembayaran seperti m banking, shopee pay, ovo dan dana.

Saya memilih produk bank syariah karena sistemnya didasarkan pada prinsip keadilan dan kemitraan, bukan bunga. Selain itu, bank syariah menawarkan produk yang transparan dalam pengelolaan dana, sehingga saya merasa lebih tenang dan percaya. Faktor religius juga menjadi pertimbangan utama, karena saya ingin memastikan bahwa setiap transaksi keuangan yang saya lakukan sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menunjukkan minat yang tinggi terhadap penggunaan produk perbankan syariah. Masyarakat cenderung memanfaatkan mewanfaatan tabungan syariah, pembiayaan murabahah, serta layanan digital seperti mobile banking karena dinilai memudahkan transaksi. Layanan perbankan berbasis syariah menjadi pilihan karena dipandang menampilkan karakter keadilan, keterbukaan, dan keselarasan dengan ajaran Islam. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa ketertarikan publik terhadap perbankan syariah mengalami peningkatan, seiring dengan tersedianya kemudahan akses layanan dan tumbuhnya keyakinan terhadap tata kelola keuangan yang berpijak pada prinsip syariah. Seperti yang dijelaskan oleh saudari Mora Asahasan:

Saya sering menggunakan produk perbankan syariah karena tidak mengandung riba. Untuk melakukan proses pembiayaan tidak dikenakan bunga bank.

Selanjutnya ditambahkan lagi penjelasan oleh Saprihadi yang mengatakan bahwa:

Bank syariah merupakan pilihan utama saya karena selain sesuai prinsip agama, layanannya kini sudah modern dan mudah diakses melalui aplikasi digital. Saya juga melihat bahwa bank syariah semakin kompetitif, baik dari segi pelayanan maupun produk, seperti pembiayaan usaha kecil dan tabungan berjangka yang menguntungkan. Hal ini membuat saya semakin yakin untuk menjadikan bank syariah sebagai lembaga keuangan utama saya.

Selanjutnya ditambahkan lagi penjelasan oleh Nur Hakiki yang mengatakan bahwa:

Saya tetap menggunakan bank syariah karena sudah merasakan manfaat dan kenyamanan dalam pelayanannya. Kejujuran dan transparansi menjadi nilai tambah yang jarang saya temukan di bank lain. Selain itu, saya merasa menjadi bagian dari sistem ekonomi yang mendukung kesejahteraan bersama, bukan hanya keuntungan sepihak. Meskipun ada produk menarik dari bank konvensional, prinsip dan nilai-nilai syariah tetap menjadi alasan utama saya bertahan di bank syariah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh informan menilai layanan perbankan syariah relatif mudah diakses dan nyaman digunakan, terutama melalui fasilitas mobile banking serta pelayanan petugas yang ramah dan informatif, sehingga meningkatkan minat masyarakat. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dirasakan, seperti keterbatasan jumlah kantor cabang, proses administrasi yang dianggap cukup panjang, serta kurangnya pemahaman masyarakat terhadap istilah dan mekanisme produk perbankan syariah. Seperti yang dijelaskan oleh Siti Aminah:

Saya tetap menggunakan bank syariah karena sudah merasakan manfaat dan kejelasan sistemnya. Proses transaksi di bank syariah terasa lebih jujur, dan saya tidak khawatir dengan adanya bunga yang dilarang dalam Islam.

Ditambah lagi penjelasan dari saudari Dewi Letari yang mengatakan bahwa:

Menurut saya, keunggulan bank syariah terletak pada prinsip keadilan dan transparansi dalam setiap produk dan layanan. Selain itu, pendekatan pelayanan yang humanis dan penuh etika juga menjadi nilai

tambah. Produk-produk syariah seperti pembiayaan usaha dan tabungan haji memiliki manfaat sosial yang lebih besar dibandingkan produk konvensional.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap produk perbankan syariah cenderung meningkat seiring dengan kesadaran akan pentingnya layanan keuangan yang adil, transparan, dan bebas riba. Produk seperti tabungan syariah, pembiayaan murabahah, dan tabungan haji menjadi pilihan utama karena dinilai aman, mudah, dan memberikan ketenangan. Dukungan teknologi digital, khususnya mobile banking syariah, turut mempermudah transaksi dan meningkatkan minat masyarakat. Namun, masih terdapat kendala berupa kurangnya pemahaman masyarakat mengenai perbedaan bank syariah dan konvensional serta persepsi bahwa layanan bank syariah lebih terbatas dan rumit. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi, inovasi layanan digital, perluasan jaringan, dan penguatan citra positif agar perbankan syariah dapat terus meningkatkan minat masyarakat dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam.

Minat masyarakat terhadap produk perbankan syariah cenderung meningkat seiring dengan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya layanan keuangan yang adil, transparan, dan bebas dari praktik riba, sehingga perbankan syariah dipandang sebagai alternatif yang lebih selaras dengan nilai-nilai etika dan keagamaan. Produk-produk seperti tabungan syariah, pembiayaan murabahah, dan tabungan haji menjadi pilihan utama karena dinilai aman secara syariah, mudah dalam prosedur administrasi, serta memberikan rasa tenang dan keyakinan bahwa dana dikelola berdasarkan prinsip keadilan dan kehati-hatian. Dalam konteks ini, perbankan syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai sarana penguatan nilai spiritual dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan Islam.

Perkembangan teknologi digital, khususnya keberadaan mobile banking syariah, turut memicu peningkatan minat masyarakat dengan mempermudah proses transaksi, pemantauan saldo, pembayaran, dan pengajuan pembiayaan tanpa harus mengunjungi kantor bank secara langsung. Namun demikian, masih terdapat sejumlah kendala yang menghambat optimalisasi minat masyarakat, di antaranya rendahnya pemahaman mengenai perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, serta persepsi bahwa layanan bank syariah lebih terbatas, prosedural, dan rumit. Ketidappahaman tersebut sering kali menimbulkan keraguan dan keengganan untuk beralih ke produk syariah, meskipun mereka pada dasarnya memiliki kecenderungan religius yang tinggi.

Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan minat masyarakat melalui peningkatan edukasi keuangan syariah secara berkelanjutan, baik melalui media massa, media sosial, seminar, maupun integrasi muatan ekonomi syariah dalam kurikulum pendidikan. Di samping itu, inovasi layanan digital yang lebih simpel, perluasan jaringan kantor dan layanan keuangan syariah ke wilayah pedesaan, serta penguatan citra positif perbankan syariah melalui pelayanan yang profesional dan responsif, dapat mendorong percepatan adopsi produk syariah di tengah masyarakat luas. Dengan demikian, perbankan syariah diharapkan dapat terus meningkatkan minat nasabah dan berkontribusi secara nyata dalam pertumbuhan ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sekaligus memperkuat keuangan inklusif dan pemerataan kesejahteraan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Saudari Erna Dewi yang menggunakan produk Perbankan syariah:

Informasi mengenai produk perbankan syariah melalui internet, terutama dari situs resmi bank syariah dan akun media sosial yang dikelola oleh pihak bank. Informan juga menambahkan bahwa terkadang ia mengonfirmasi langsung kepada pihak customer service di kantor cabang untuk memperoleh penjelasan yang lebih rinci dan akurat. Dalam proses pencarian informasi, informan menekankan bahwa fokus utamanya adalah untuk memahami jenis-jenis produk, sistem bagi hasil, serta keunggulan yang dimiliki produk perbankan syariah dibandingkan dengan bank konvensional. Ia juga menyatakan pentingnya memastikan bahwa produk yang akan digunakan benar-benar sesuai dengan prinsip syariah yang diterapkan dalam operasional bank.

Minat masyarakat terhadap produk perbankan syariah tergolong tinggi dan bersifat eksploratif, ditunjukkan melalui upaya aktif mencari dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber sebelum menggunakan produk. Sikap ini mencerminkan kesadaran dan keinginan masyarakat untuk bertransaksi secara aman, adil, dan sesuai prinsip syariah, sehingga turut memperkuat citra positif dan potensi pertumbuhan perbankan syariah di masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu pengguna produk perbankan syariah yaitu saudara Hadi Susanto bahwa:

Sering mengikuti akun media sosial bank syariah, seperti Instagram, untuk mendapatkan informasi terbaru tentang promo, fitur baru, dan layanan digital seperti mobile banking. Menurutnya, media sosial adalah cara yang paling mudah dan cepat untuk mengetahui berbagai informasi terkini mengenai produk dan layanan bank syariah. Dengan cara ini, informan merasa lebih dekat dan mengetahui perkembangan yang dilakukan oleh pihak bank. Hal ini menunjukkan bahwa informan memiliki minat yang besar terhadap produk perbankan syariah, karena selalu ingin tahu dan mengikuti berbagai inovasi yang ditawarkan sebelum memutuskan untuk menggunakan produk tersebut.

Minat masyarakat terhadap produk perbankan syariah tergolong sangat tinggi, ditunjukkan oleh keaktifan mereka dalam mencari informasi melalui media sosial bank syariah dan mengikuti perkembangan layanan digital. Tingginya minat ini mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah yang dinilai transparan, modern, dan sesuai dengan prinsip Islam. Produk perbankan syariah tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga nilai spiritual, yang diperkuat oleh pelayanan yang ramah, profesional, serta kemudahan akses layanan digital.

Minat masyarakat terhadap produk perbankan syariah tergolong sangat tinggi, sebagaimana terlihat dari keaktifan mereka dalam mencari informasi melalui media sosial resmi bank syariah, situs web, serta kanal-kanal digital lainnya yang menyajikan konten edukatif mengenai produk dan layanan perbankan syariah. Tingginya minat ini mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat yang semakin kuat terhadap sistem keuangan syariah, yang dinilai lebih transparan karena berbasis prinsip bagi hasil, kehati-hatian, dan penghindaran praktik riba, spekulasi, serta penipuan, sehingga selaras dengan tuntutan ekonomi yang beretika dan berdasarkan nilai Islam. Selain memberikan manfaat ekonomi berupa akses pembiayaan, tabungan, dan investasi yang kompetitif, produk perbankan syariah juga menawarkan nilai spiritual karena proses transaksi dan pengelolaan dana dianggap lebih bernilai ibadah ketika dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah.

Ketertarikan masyarakat terhadap perbankan syariah semakin diperkuat oleh kualitas pelayanan yang ramah, profesional, serta responsif, yang menciptakan pengalaman nasabah yang positif dan memicu loyalitas terhadap lembaga terkait. Di samping itu, kemudahan akses layanan digital, seperti mobile banking syariah, aplikasi pembayaran, dan e-commerce berbasis syariah, memungkinkan masyarakat mengakses produk dan melakukan transaksi secara cepat, aman, dan tanpa batas waktu, sehingga mendukung gaya hidup modern yang melekat pada generasi muda dan masyarakat urban. Dengan demikian, minat yang sangat tinggi terhadap produk perbankan syariah tidak hanya bersumber dari alasan religius, tetapi juga didorong oleh faktor kepercayaan, kenyamanan layanan, dan keterpaduan sistem keuangan syariah dengan perkembangan teknologi digital. Hal tersebut dijelaskan oleh saudara Maya Sari sebagai berikut:

Minat yang tinggi terhadap produk perbankan syariah, yang terlihat dari kebiasaannya mencari dan menggali informasi sebelum menggunakan produk tersebut. Ia mengandalkan internet, situs resmi bank syariah, dan media sosial sebagai sumber utama informasi karena dianggap cepat dan terpercaya. Selain itu, informan juga sesekali menghubungi customer service di kantor cabang untuk mendapatkan penjelasan lebih detail mengenai mekanisme produk dan sistem bagi hasil yang diterapkan. Informan menjelaskan bahwa ia tertarik pada informasi seputar jenis produk, sistem bagi hasil, serta keunggulan perbankan syariah dibandingkan bank konvensional, terutama yang berkaitan dengan kesesuaian terhadap prinsip-prinsip syariah. Informasi yang diperolehnya membuat ia semakin yakin bahwa bank syariah menawarkan layanan yang adil, transparan, dan aman, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diyakininya.

Sebagaimana yang ditambahkan oleh saudara Andi Wijaya yaitu:

Ketertarikan yang besar terhadap layanan perbankan syariah, terutama karena mudahnya mendapatkan informasi lewat media digital. Ia mengatakan bahwa dirinya aktif mengikuti akun media sosial bank syariah, seperti Instagram, untuk mengetahui informasi terbaru tentang promo, fitur baru, dan layanan digital seperti mobile banking. Menurutnya, media sosial adalah cara yang paling praktis dan cepat untuk mendapatkan informasi tanpa perlu datang langsung ke kantor bank. Dari berbagai informasi yang diperoleh, informan merasa semakin yakin bahwa bank syariah memiliki sistem yang terpercaya, transparan, dan bebas dari riba. Ia juga menambahkan bahwa informasi yang jelas dan mudah diakses membuatnya semakin percaya dan tertarik untuk terus menggunakan produk perbankan syariah dibandingkan dengan bank konvensional.

Ahmad Ferdi, seorang mahasiswa berusia 22 tahun, menyatakan bahwa minat generasi muda terhadap perbankan syariah tergolong tinggi. Minat tersebut didorong oleh kesadaran akan pentingnya layanan keuangan yang sesuai dengan nilai Islam dan bebas riba, serta didukung oleh kemudahan akses layanan digital seperti mobile banking syariah. Keaktifan dalam mencari informasi melalui internet, media sosial, dan diskusi dengan teman menunjukkan adanya minat eksploratif dan ketertarikan yang kuat terhadap produk perbankan syariah. Generasi muda menunjukkan minat terhadap perbankan syariah yang tergolong tinggi, sebagaimana tercermin dari semakin banyaknya mahasiswa dan pelajar yang mulai menggunakan produk dan layanan bank syariah sebagai pilihan utama dalam mengelola keuangan pribadi. Minat tersebut didorong oleh kesadaran akan pentingnya layanan keuangan yang sesuai dengan nilai Islam, terutama prinsip keadilan, transparansi, dan keberpihakan terhadap kepentingan masyarakat, serta penolakan terhadap praktik riba yang dianggap bertentangan dengan ajaran agama. Selain pertimbangan religius, generasi muda cenderung tertarik karena perbankan syariah kini hadir dengan berbagai fitur digital, seperti mobile banking syariah, aplikasi pembayaran non-tunai, dan layanan perbankan berbasis ponsel yang memudahkan akses transaksi kapan saja dan di mana saja. Keaktifan generasi muda dalam mencari informasi melalui internet, media sosial, serta diskusi dengan teman semakin memperkuat minat eksploratif dan ketertarikan terhadap produk perbankan syariah, sehingga pada akhirnya mendorong mereka tidak hanya memahami konsep ekonomi syariah secara teoritis, tetapi juga mengadopsinya dalam praktik keuangan sehari-hari. Menurut penjelasan dari saudara Ahmad Ferdi sebagai berikut:

Saya menggunakan layanan perbankan syariah karena menurut saya sistemnya lebih aman dan sesuai dengan prinsip Islam. Saya merasa tenang karena di bank syariah tidak ada unsur riba, dan semua transaksi dilakukan secara adil dan transparan. Selain itu, sekarang bank syariah sudah punya fasilitas digital seperti mobile banking yang memudahkan saya untuk melakukan berbagai transaksi, misalnya bayar uang kuliah, belanja online, atau transfer ke teman tanpa harus datang ke bank. Menurut saya, layanan digitalnya juga sudah modern dan tidak kalah dengan bank konvensional. Saya tahu tentang produk dan fitur bank syariah ini dari internet dan media sosial, kadang juga dari teman-teman di kampus yang sudah lebih dulu pakai. Dari situ saya jadi makin tertarik untuk terus menggunakan layanan bank syariah karena praktis dan sesuai dengan nilai yang saya yakini.

Minat masyarakat terhadap perbankan syariah memang tergolong tinggi dan menyebar pada berbagai kelompok, mulai dari mahasiswa, karyawan, wirausaha, guru, hingga aparat kepolisian, yang menunjukkan bahwa daya tarik produk syariah tidak lagi terbatas pada segmen tertentu melainkan menyentuh berbagai lapisan masyarakat. Kecenderungan ini didorong oleh pandangan bahwa sistem perbankan syariah lebih adil dan transparan karena menghindari praktik riba, gharar, dan spekulasi, serta mengedepankan prinsip bagi hasil dan kehati-hatian dalam pengelolaan dana sehingga dinilai lebih selaras dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan literasi keuangan syariah melalui berbagai saluran informasi, seperti seminar, diskusi ilmiah, pelatihan, serta materi edukatif di media sosial dan sekolah/kampus, turut memperkuat kesadaran masyarakat bahwa perbankan syariah bukan hanya memiliki dasar syariah, tetapi juga menawarkan alternatif keuangan yang etis, modern, dan berkelanjutan. Seiring dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat mulai melihat bank syariah sebagai lembaga yang tidak hanya menjalankan fungsi konvensional, tetapi juga mendorong pemerataan ekonomi, pemberdayaan usaha kecil, dan penguatan etika bisnis, sehingga minat terhadap produk dan layanan perbankan syariah terus meningkat di berbagai kalangan masyarakat.

2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat Masyarakat Kab. Pasaman Barat Terhadap Produk Yang Ditawarkan Oleh Perbankan Syariah Di Jorong Parit

Minat masyarakat dalam memilih produk perbankan syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan, sehingga minat tersebut tidak muncul secara tiba-tiba. Faktor pendukung minat masyarakat antara lain religiusitas, yaitu kesadaran untuk menjalankan prinsip Islam dalam aktivitas keuangan dengan menghindari riba, gharar, dan maysir; kepercayaan terhadap lembaga perbankan syariah yang dinilai transparan dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah; kualitas pelayanan yang ramah dan profesional; kemudahan akses serta inovasi teknologi digital; serta tingkat edukasi dan literasi keuangan syariah yang memadai. Faktor-faktor tersebut mendorong meningkatnya ketertarikan masyarakat terhadap produk perbankan syariah. Namun demikian, masih terdapat faktor penghambat yang memengaruhi minat masyarakat, seperti rendahnya pemahaman terhadap konsep dan produk perbankan syariah, kurangnya sosialisasi dan edukasi dari pihak bank, keterbatasan jangkauan serta fasilitas layanan, serta persepsi bahwa layanan dan produk bank syariah belum sekompetitif bank konvensional. Selain itu, kebiasaan dan loyalitas masyarakat terhadap bank konvensional juga menjadi kendala dalam peralihan ke sistem perbankan syariah. Oleh karena itu, peningkatan

literasi, inovasi produk, dan perluasan jaringan layanan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan minat dan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah.

Minat masyarakat Kabupaten Pasaman Barat terhadap produk perbankan syariah di Jorong Parit dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang saling berkaitan. Pertama, pemahaman agama (religiosity) berperan dominan, di mana tingkat kepatuhan terhadap prinsip syariah seperti larangan riba dan gharar mendorong preferensi terhadap produk seperti mudharabah dan murabahah, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian Kotler dan Keller (2016) tentang perilaku konsumen berbasis nilai Islam. Kedua, pengetahuan keuangan syariah (financial literacy) menjadi penentu krusial; rendahnya literasi menyebabkan keraguan terhadap keamanan dan keuntungan produk, sehingga edukasi melalui sosialisasi bank diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan. Ketiga, kualitas layanan (service quality) yang mencakup kecepatan transaksi, keramahan petugas, dan aksesibilitas cabang secara signifikan memengaruhi persepsi positif, sesuai model SERVQUAL Parasuraman et al. (1988) yang telah diadaptasi dalam konteks syariah. Keempat, faktor promosi dan pemasaran digital, termasuk iklan di media sosial dan program insentif, memperkuat daya tarik produk dibandingkan perbankan konvensional. Kelima, pengaruh sosial seperti rekomendasi keluarga dan tokoh agama di masyarakat Jorong Parit turut membentuk norma kolektif yang mendukung adopsi perbankan syariah. Secara keseluruhan, interaksi faktor-faktor tersebut dapat diuji melalui model regresi berganda untuk mengidentifikasi kontribusi relatifnya terhadap minat konsumen.

B. Pembahasan

Ketertarikan publik terhadap layanan perbankan berbasis syariah ditentukan oleh tingkat kesadaran religius serta penghayatan terhadap prinsip-prinsip syariah, termasuk asas keadilan, keterbukaan, kemitraan, serta pelarangan praktik riba, gharar, dan maisir. Produk yang mengadopsi mekanisme bagi hasil dinilai sejalan dengan maqāṣid al-syarī'ah, terutama dalam hal perlindungan harta dan penciptaan kesejahteraan ekonomi umat. Ketertarikan ini tampak bukan hanya dalam niat melakukan transaksi, tetapi juga melalui perilaku merekomendasikan, preferensi pilihan, serta intensitas mencari informasi.

Meski demikian, minat masyarakat dalam praktiknya belum mencapai kapasitas maksimal. Rendahnya pemahaman literasi keuangan syariah, minimnya pengetahuan mengenai perbedaan fundamental antara sistem syariah dan konvensional, serta anggapan bahwa layanan bank syariah kurang efisien dan menguntungkan menjadi hambatan utama. Terbatasnya sosialisasi dan edukasi dari pihak perbankan syariah semakin menegaskan keraguan masyarakat, sehingga banyak yang tetap condong memilih bank konvensional yang lebih akrab dan familiar.

Dari perspektif ekonomi Islam, kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep normatif dan implementasi perbankan syariah. Untuk meningkatkan minat masyarakat, diperlukan strategi komprehensif berupa peningkatan literasi dan edukasi keuangan syariah, perbaikan kualitas layanan, inovasi produk, serta penguatan nilai keadilan sosial dan keberpihakan pada sektor riil. Berbagai penelitian mendukung temuan tersebut, yang menyimpulkan bahwa faktor religiusitas, pendapatan, stabilitas pekerjaan, persepsi risiko dan keuntungan, serta lingkungan sosial dan budaya sangat memengaruhi minat masyarakat terhadap perbankan syariah. Oleh karena itu, peran aktif institusi keuangan syariah dalam edukasi, komunikasi, dan pembuktian kinerja produk menjadi kunci dalam membangun kepercayaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan kajian dan hasil dialog mendalam, dapat ditarik kesimpulan bahwa antusiasme warga Kabupaten Pasaman Barat, khususnya di Jorong Parit, Kecamatan Koto Balingka, terhadap layanan perbankan syariah tergolong signifikan dan memperlihatkan arah peningkatan yang berkelanjutan. Fenomena ini dipacu oleh tumbuhnya kesadaran kolektif untuk memanfaatkan instrumen keuangan yang selaras dengan prinsip syariah, terutama dalam rangka menghindari praktik riba serta menjalankan kegiatan ekonomi secara halal. Layanan perbankan syariah dipandang sebagai mekanisme finansial yang berkeadilan, transparan, sekaligus mampu menghadirkan ketenteraman batin bagi para penggunanya. Produk-produk seperti tabungan syariah, pembiayaan murabahah, tabungan haji, serta layanan digital berupa mobile banking syariah menjadi pilihan utama masyarakat karena dinilai aman, praktis, dan relevan dengan kebutuhan sehari-hari. Selain itu, kualitas pelayanan yang profesional dan ramah turut memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya memahami perbedaan

mendasar antara bank syariah dan bank konvensional. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan perbankan syariah di Kabupaten Pasaman Barat sangat besar, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah serta inovasi layanan digital guna memperluas minat dan partisipasi masyarakat secara berkesinambungan.

Referensi

1. Dewi Letari. (2025). *Hasil Wawancara Dengan*.
2. Erna Dewi. (2025). *Hasil Wawancara Dengan*.
3. Ghojali, I., & Suryaman, M. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1564–1572. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.773>
4. K. L Kotler, P., & Keller. (2022). *Manajemen Pemasaran (Edisi Ke 16)*.
5. M. Afrisal. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, 9(1), 1–29.
6. Maya Sari. (2025). *Hasil Wawancara Dengan*.
7. Mora Asahasan. (2025). *Hasil Wawancara Dengan*.
8. Nadia Rakhil Azizah. (2024). Manajemen Syariah Sebagai Dasar Pengelolaan Bank Syariah. *Journal Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan (KEAT)*, 1(7).
9. Nini Harsuni. (2025). *Hasil Wawancara Dengan*.
10. Nur Azizah. (2025). *Hasil Wawancara Dengan*.
11. Nur Hakiki. (2025). *Hasil Wawancara Dengan*.
12. Philip Kotler dan Kevin Lane Keller. (2016). *Marketing Management 15th Edition*.
13. Rahmadani S. (2022). Analisis Produk Dan Kepatuhan Syariah Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Islam*, 8(3), 1–102.
14. Saprihadi. (2025). *Hasil Wawancara Dengan*.
15. Siti Aminah. (2025). *Hasil Wawancara Dengan*.
16. Sunarji Harahap. (2017). IMPLEMENTASI MANAJEMEN SYARIAH DALAM FUNGSI - FUNGSI MANAJEMEN. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3), 167–186.
17. Syamsurizal, Sherlya Putri, Mega Adyana Movitaria, dan N. Y. (2022). Analisis Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah. *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 19(7), 135–139.
18. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. (2010).
19. Yulia Purnama. (2019). MANAJEMEN RISIKO HUKUMPERBANKAN SYARIAH. *EKSISBANK*, 3(1)